

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH  
USIA PENDIDIKAN DASAR DI DESA BRAJA LUHUR KECAMATAN  
BRAJA SELEBAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2021**

**(SKRIPSI)**

**Oleh  
Rizki Karunia  
1713034022**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH USIA PENDIDIKAN DASAR DI DESA BRAJA LUHUR KECAMATAN BRAJA SELEBAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2021**

**Oleh  
Rizki Karunia**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab anak putus sekolah di Desa Braja Luhur pada Tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak putus sekolah yang ada di Desa Braja Luhur baik itu Jenjang SD maupun SMP pada tahun 2021 sebanyak 50 anak. Kemudian penelitian ini adalah penelitian populasi yang berarti seluruh populasi yang ada menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 anak putus sekolah baik itu jenjang SD ataupun SMP. Lalu teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif persentase

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Rendahnya motivasi anak untuk bersekolah adalah faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Braja Luhur Tahun 2021. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase motivasi anak yang rendah sebesar 60 %. (2) Rendahnya minat anak untuk bersekolah adalah faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Braja Luhur Tahun 2021. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase minat anak yang rendah sebesar 54%. (3) Rendahnya pendapatan orang tua anak putus sekolah adalah faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Braja Luhur Tahun 2021. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase pendapatan yang rendah sebesar 72%. (4) Rendahnya perhatian orang tua adalah faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Braja Luhur Tahun 2021. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase perhatian orang tua yang rendah sebesar 54%.

**Kata Kunci** : faktor penyebab, anak putus sekolah, pendidikan dasar.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF FACTORS CAUSED CHILDREN WITHOUT SCHOOL AGE OF EDUCATION IN BRAJA LUHUR VILLAGE, BRAJA SELEBAH DISTRICT, EAST LAMPUNG IN 2021**

*by*  
**Rizki Karunia**

*. The aims of this study to determine what factors are the causes of children dropping out of school in Braja Luhur Village in 2021. The research method used in this research is descriptive quantitative. The population in this study were all out of school children in Braja Luhur Village, both elementary and junior high schools in 2021 as many as 50 children. Then this study is a population study that includes the entire population that is the sample in this study, namely as many as 50 dropouts, both elementary and junior high school levels. Then data collection using technical questionnaires and technical documentation. Data analysis used percentage analysis technique.*

*The results of the study show that: (1) The low motivation of children to go to school is a factor that causes children to drop out of school in Braja Luhur Village in 2021. This can be seen from the percentage of children's low motivation of 60%. (2) The low interest of children to go to school is a factor causing children to drop out of school in Braja Luhur Village in 2021. This can be seen from the low percentage of children's interest at 54%. (3) The low income of parents of children dropping out of school is a factor causing children to drop out of school in Braja Luhur Village in 2021. This can be seen from the low percentage of income of 72%. (4) The lack of parental attention is a factor that causes children to drop out of school in Braja Luhur Village in 2021. This can be seen from the low percentage of parental attention of 54%.*

**Keywords:** *causal factors, dropouts, primary education.*

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH  
USIA PENDIDIKAN DASAR DI DESA BRAJA LUHUR KECAMATAN  
BRAJA SELEBAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2021**

**Oleh**

**Rizki Karunia**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**



Judul skripsi

: ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB  
ANAK PUTUS SEKOLAH USIA PENDIDIKAN  
DASAR DI DESA BRAJA LUHUR KECAMATAN  
BRAJA SELEBAH KABUPATEN LAMPUNG  
TIMUR TAHUN 2021

Nama Mahasiswa

: Rizki Karunia

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1713034022

Program Studi

: Pendidikan Geografi

Jurusan

: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas

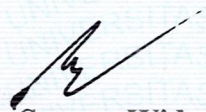
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

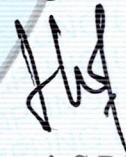


1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

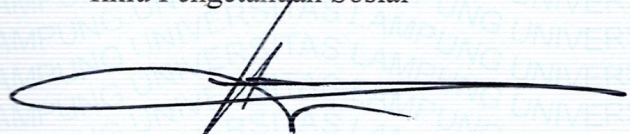
  
Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.  
NIP 19570517 200501 1 002

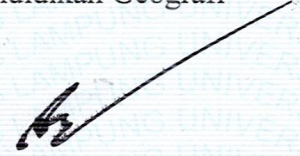
  
Dian Utami, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19891227 201504 2 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi

  
Drs. Tedi Rusman, M.Si.  
NIP 19600826 198603 0 001

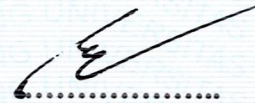
  
Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.  
NIP 19750517 200501 1 002



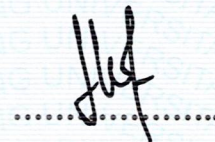
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

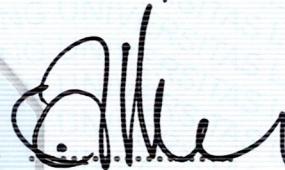
Ketua : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.



Sekretaris : Dian Utami, S.Pd., M.Pd.



Penguji : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.



### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 April 2022



## SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini :

Nama : Rizki Karunia  
NPM : 1713034022  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP  
Alamat : Dusun V RT 013 RW 006 Desa Braja Luhur Kecamatan  
Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur Provinsi  
Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Desa Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 19 April 2022

Yang menyatakan,



Rizki Karunia  
NPM 1713034022

## RIWAYAT HIDUP



Rizki Karunia, dilahirkan di Lampung Timur pada tanggal 23 Juli 1999, Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Bapak Yulianto dan Ibu Puji Astuti. Penulis telah menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD N 1 Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2011. Pendidikan Menengah Pertama di SMP N 1 Braja Selehah pada tahun 2014. Pendidikan Menengah Atas di SMA N 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, SI Pendidikan Geografi Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis tercatat aktif dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Geografi Sebagai Kepala Divisi Pecinta Alam Tahun 2019. Pada tahun 2019 Kuliah Kerja Lapangan Geografi di Bali, Jawa Timur, Yogyakarta. Di tahun 2020 penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Lapangan di SMA Teladan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.



## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”  
**(Al-Baqarah: 286)**

“ Dan barang -siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.”  
**(Q.S At-Talaq: 4)**

“Beberapa orang memimpikan kesuksesan, sementara yang lain bangun setiap pagi untuk mewujudkannya.”  
**(Wayne Huizenga)**

“Ketika Kita Mendapati Suatu Keberuntungan Atau pun Kebahagiaan Maka Disitulah Doa Orang Tua Kita Sedang Dikabulkan ”  
**(Rizki Karunia)**

## **PERSEMBAHAN**

**Bismillahirrahmaanirrahim.**

Puji dan Syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini  
sebagai tanda cinta, kasih sayang, dan baktiku kepada:

**Kepada Ayahanda dan Ibunda Tersayang**

**(Bapak Yulianto dan Ibu Puji Astuti)**

**Para Pendidik**

**Dan**

**Almamater tercinta “Universitas Lampung”**



## **SANWACANA**

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Alhamdulillah, puji syukur atas segala nikmat Allah SWT. Tuhan Semesta Alam Yang maha Kuasa atas segala sesuatu di dunia ini termasuk selesainya skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Desa Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021”. Sholawat dan salam semoga sampai kepada Nabi Muhammad SAW kepada keluarga, sahabat, dan tentunya kepada kita semua selaku umatnya sampai akhir zaman nanti. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana pada Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kekurangan dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, saran, kritik, dan bimbingan dari Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Utama sekaligus Pembimbing Akademik selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, Ibu Dian Utami, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II serta Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd selaku dosen pembahas sehingga skripsi ini dapat selesai. Dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,

4. Ibu Dra. Riswanti Rini, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung terimakasih telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat yang dapat menjadi bekal penulis kedepannya.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Yulianto dan Ibu Puji Astuti atas perjuangan dan pengorbanan serta doa untukku selama ini.
9. Adikku Ichwan Karunia yang selalu menyemangati dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat terbaikku, Ahmad Willy Kurnia, Aldi Hendra Wiguna, Andi Kurniawan, Ardhi Rahman Alawi, Dimas Syamsi Pratama, Musoib Ahmad, Rizky Setiawan, Dessy Febriyanti, Izzati Salsabila Putri yang selalu menasehatiku dan memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu atas segala bentuk bantuan yang berikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa. Akhirnya, harapan besar dari penulis skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi pembaca. Aamiin

Bandar Lampung, 19 April 2022

Penulis

Rizki Karunia



## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
 <b>I. PENDAHULUAN</b> .....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
 <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	 12
A. Kajian Pustaka .....	12
1. Geografi .....	12
2. Anak Putus Sekolah .....	14
3. Pendidikan Dasar .....	15
4. Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah .....	16
5. Motivasi Anak Untuk Bersekolah .....	17
6. Minat Anak Untuk Bersekolah .....	18
7. Tingkat pendapatan Orang Tua.....	18
8. Perhatian Orang Tua.....	19
9. Teori Belajar .....	20
B. Penelitian Yang Relevan .....	24
C. Kerangka Pikir .....	32
 <b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	 34
A. Metode Penelitian .....	34
B. Subjek Penelitian .....	35
C. Variabel Penelitian.....	37
D. Definisi Operasional Variabel .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
1. Wawancara .....	41
2. Kuesioner.....	41
3. Dokumentasi .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	42
G. Instrumen Penelitian .....	42

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
1. Letak Astronomis Desa Braja Luhur.....	45
2. Letak Administrasi Desa Braja Luhur.....	45
3. Kondisi Topografi Desa Braja Luhur .....	46
4. Penggunaan Lahan .....	46
5. Kondisi Hidrologi.....	47
6. Kondisi Iklim .....	47
7. Kondisi Penduduk .....	49
B. Deskripsi Hasil dan Pembahasan.....	52
1. Karakteristik Responden .....	52
2. Hasil Data Penelitian.....	56
a. Motivasi Anak Untuk Bersekolah .....	56
b. Minat Anak Untuk Bersekolah .....	62
c. Persepsi Anak Terhadap Tingkat Pendapatan Orang Tua .....	77
d. Persepsi Anak Terhadap Perhatian Orang Tua .....	72
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar di Indonesia Tahun 2020 .....	2
Tabel 2 Angka Partisipasi Murni Jenjang Pendidikan Dasar di Indonesia Tahun 2020 .....	3
Tabel 3 Angka Partisipasi Murni Jenjang Pendidikan Dasar Provinsi Lampung Tahun 2020 .....	3
Tabel 4 Sebelas Provinsi Dengan Tingkat Angka Putus Sekolah Pendidikan Dasar Terbanyak Tahun 2020 .....	4
Tabel..5 Jumlah Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar Di Provinsi Lampung Tahun 2020 .....	4
Tabel..6.Jumlah Anak Puus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020 .....	5
Tabel 7 Jumlah Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar di Desa Braja Luhur Tahun 2020 .....	5
Tabel 8 Jumlah Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Desa Braja Luhur Tahun 2020 .....	5
Tabel 9 Penelitian Relevan.....	24
Tabel 10 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	43
Tabel 11 Klasifikasi Kemiringan Lereng .....	46
Tabel 12 Data Curah Hujan Kecamatan Braja Selebih Pada Tahun 2016-2020 ..	48
Tabel 13 Klasifikasi Iklim Menurut Schmidt Ferguson.....	49
Tabel 14 Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Braja Luhur.....	50
Tabel 15 Sebaran Kelas Responden SD.....	52
Tabel 16 Sebaran Kelas Responden SMP .....	53
Tabel 17 Sebaran Responden Per-Dusun SD&SMP .....	53
Tabel 18 Motivasi Anak Untuk Bersekolah .....	58
Tabel 19 Minat anak Untuk Bersekolah .....	63
Tabel 20 Tingkat Pendapatan Orang Tua.....	66
Tabel 21 Tingkat Perhatian Orang Tua.....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka pikir .....	33
Gambar 2 Peta Lokasi Penelitian.....	45
Gambar 3 Peta Sebaran Responden Braja Luhur .....	55
Gambar 4 Peta Motivasi Anak Untuk Bersekolah di Desa Braja Luhur .....	57
Gambar 5 Peta Minat anak Untuk Bersekolah di Desa Braja Luhur .....	62
Gambar 6 Peta Persepsi Anak Terhadap Tingkat Pendapatan Orang Tua .....	67
Gambar 7 Peta Persepsi Anak Terhadap Tingkat Perhatian Orang Tua .....	72
Gambar 8 Peta Lokasi Penelitian.....	85
Gambar 9 Proses Penelitian di Desa Braja Luhur Tahun 2021 .....	92

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Heidjrachman dan Husnah (1997:77) pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Namun pada kenyataannya yang terjadi adalah masih belum meratanya akses pendidikan terlebih lagi yang berada di daerah-daerah yang ada di Indonesia padahal dalam undang-undang sudah jelas disebutkan setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan masih banyaknya angka anak putus sekolah di Indonesia yang menandakan bahwa belum meratanya fasilitas pendidikan sampai ke daerah-daerah. Pemerataan pendidikan yang dilaksanakan di berbagai daerah Indonesia mempunyai bermacam-macam kendala dalam melaksanakannya. Permasalahan tersebut di sebabkan oleh daerah pedesaan yang terpencil dan jauh dari perkotaan dalam mengakses layanan pendidikan yang masih belum terdistribusi secara merata. (Badan Perencanaan Pembangunan

Nasional, 2014). Selain itu, akses pendidikan di Indonesia masih perlu mendapat perhatian, lebih dari 1,5 juta anak tiap tahun tidak dapat melanjutkan sekolah. Sementara dari sisi kualitas guru dan komitmen mengajar terdapat lebih dari 54 persen guru memiliki standar kualifikasi yang perlu ditingkatkan dan 13,19 persen bangunan sekolah dalam kondisi perlu diperbaiki.

Suharjo (2006:1) menyatakan bahwa “sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun.” Fuad Ihsan (2008:26) mengatakan bahwa bahwa “sekolah dasar sebagai satu kesatuan dilaksanakan dalam masa program belajar selama 6 tahun.” Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi”.

Undang-undang Republik Indonesia No. Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 6 menyatakan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Yang dimaksud dengan pendidikan dasar pada penelitian ini adalah semua murid yang bersekolah di jenjang Sekolah Dasar (SD) dan murid yang berada di Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Desa Braja Luhur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel data jumlah anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar berikut.

**Tabel 1 Jumlah Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar di Indonesia Tahun 2020.**

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Putus Sekolah	Persentase (%)
1.	Sekolah Dasar	25.203.371	59.443	0,23
2.	Sekolah Menengah Pertama	10.112.022	38.464	0,38

Sumber : Data Statistik Pendidikan 2020

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwasannya jumlah anak putus sekolah jenjang pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia pada tahun 2020 berjumlah 25.203.371 siswa, dari jumlah keseluruhan tersebut sebanyak 59.443 diantaranya adalah mereka yang putus sekolah atau jika di persentasekan yaitu 0,23 % siswa putus



sekolah pada saat mereka duduk dikelas. Kemudian pada data dapat dilihat jumlah anak putus sekolah jenjang Sekolah Menengah Pertama di Indonesia pada tahun 2020 sejumlah 10.112.022 siswa. Dari jumlah angka keseluruhan tersebut terdapat sebanyak 38,464 atau dengan persentase sebesar 0,38 % siswa putus sekolah pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama. Lalu selanjutnya untuk mengetahui Angka Partisipasi Murni (APM) jenjang pendidikan dasar di Indonesia pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 2 Angka Partisipasi Murni Jenjang Pendidikan Dasar di Indonesia Tahun 2020**

No.	Jenjang Pendidikan	APM (%)
1.	Sekolah Dasar	92,96
2.	Sekolah Menengah Pertama	79,01

Sumber : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. dari data pada Tabel 2 diatas dapat dilihat yaitu Angka Partisipasi Murni jenjang pendidikan dasar di Indonesia. Dari data Pada tahun 2020 tersebut APM jenjang pendidikan dasar pada tingkat sekolah dasar sebesar 92,96 %. Lalu pada tingkat SMP Angka Partisipasi Murni nya sebesar 79,01 %. Kemudian selanjutnya adalah data jumlah Angka Partisipasi Murni jenjang pendidikan dasar untuk Provinsi Lampung pada 2020.

**Tabel 3 Angka Partisipasi Murni Jenjang Pendidikan Dasar Provinsi Lampung Tahun 2020**

No.	Jenjang Pendidikan	APM (%)
1.	Sekolah Dasar	93,56
2.	Sekolah Menengah Pertama	75,73

Sumber : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020

Dari data pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata Angka Partisipasi Murni jenjang pendidikan dasar di Provinsi Lampung sebesar dan dari jumlah rata-rata tersebut diperoleh dari 93,56 % untuk SD dan 75,73 % untuk SMP.

**Tabel 4 Sebelas Provinsi Dengan Tingkat Angka Putus Sekolah Pendidikan Dasar Terbanyak Tahun 2020.**

No.	Provinsi	Jumlah Anak Putus Sekolah Pendidikan Dasar	Persentase (%)
1.	Jawa Barat	9.714	9,9
2.	Jawa Timur	9.396	9,5
3.	Sumatera Utara	7.509	7,6
4.	Papua	6.515	6,6
5.	Jawa Tengah	6.039	6,1
6.	Nusa Tenggara Timur	5.750	5,8
7.	Sulawesi Selatan	5.404	5,5
8.	Sumatera Selatan	3.832	3,9
9.	Nusa Tenggara Barat	3.143	3,2
10.	Nangroe Aceh Darussalam	2.777	2,8
11.	Lampung	2.760	2,7

Sumber : Data Statistik Pendidikan 2020

Pada Tabel 4 diatas terdapat beberapa Provinsi dengan angka anak putus sekolah tertinggi di Indonesia. Jumlah anak putus sekolah tingkat pendidikan dasar terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Barat sebanyak 9.714 siswa dengan persentase sebesar 9,9 %, lalu untuk jumlah 10 besar dari tabel tersebut terdapat sebanyak 2.777 siswa dengan persentase sebesar 2,8 % terdapat di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam. sedangkan Provinsi Lampung sendiri berada tepat dibawah Provinsi Nangroe Aceh Darussalam dengan angka putus sekolah sebanyak 2.760 dengan persentase 2,7 %. Selanjutnya adalah data angka putus sekolah yang ada di Provinsi Lampung pada tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah.

**Tabel 5 Jumlah Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar di Provinsi Lampung Tahun 2020**

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Putus Sekolah	Persentase (%)
1.	Sekolah Dasar	845.207	1.711	0,20
2.	Sekolah Menengah Pertama	321.069	989	0,30

Sumber : Data Statistik Pendidikan 2020

Dari Tabel 5 diatas dapat dilihat jumlah angka anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar di Provinsi Lampung yang didapat selama jenjang waktu satu tahun pada tahun 2020 bahwasannya terdapat sejumlah 845.207 siswa SD dan sebanyak 1.711 siswa diantaranya putus sekolah pada tingkat SD atau jika di

persentasikan yaitu 0,20 % dan terdapat sebanyak 321.069 jiwa siswa jenjang SMP dan diantaranya sebanyak 989 siswa pada tingkat SMP atau jika di persentasikan 0,30 %. Untuk angka anak putus sekolah di Provinsi Lampung tersebar di berbagai daerah Kabupaten dan kota diseluruh penjuru Provinsi Lampung. Untuk kabupaten Lampung Timur sendiri terdapat cukup banyak anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar yaitu jenjang SD dan SMP. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6 Jumlah Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020**

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Sekolah Dasar	223	61
2.	Sekolah Menengah Pertama	146	39
	<b>Total</b>	369	100

Sumber : Data Statistik Pendidikan 2020

Pada Tabel 6 menunjukkan jumlah anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar di Kabupaten Lampung Timur baik dari jenjang Sekolah Dasar maupun jenjang Sekolah Menengah Pertama . Untuk Sekolah Dasar terdapat jumlah anak usia sekolah sebanyak 223 anak telah putus sekolah atau jika dipersentasikan yaitu 61 %. Sedangkan untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama terdapat sebanyak 146 anak telah putus sekolah dan jika di persentasikan yaitu 39 %. Untuk jumlah total anak putus sekolah di Kabupaten Lampung Timur Sebanyak 369 anak yang terdiri dari jenjang Sekolah Dasar dan juga jenjang Sekolah Menengah Pertama.

**Tabel 7 Jumlah Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar di Desa Braja Luhur Tahun 2018-2020**

No.	Tahun	Jumlah	Persentase
1.	2018	15	27
2.	2019	19	33
3.	2020	23	40
	<b>Total</b>	57	100

Sumber : Data Statistik Pendidikan 2020

Pada Tabel 7 diatas menunjukkan jumlah anak putus sekolah berturut-turut dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Dari data pada tabel tersebut menunjukkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwasannya terdapat sesuatu yang perlu diteliti pada daerah tersebut mengenai apa saja yang menjadi penyebab putus sekolah di daerah tersebut yang setiap tahun selalu

bertambah angkanya. Untuk tahun 2018 terdapat sebanyak 15 anak putus sekolah atau tidak menyelesaikan sekolahnya pada sekolah dasar atau dengan persentase sebesar 27 % dari total sebanyak 57 anak putus sekolah. Lalu pada tahun 2019 untuk jenjang SD terdapat 19 anak tidak menyelesaikan pendidikannya atau dengan kata lain mereka telah putus sekolah dengan persentase sebesar 33 % dari total sebanyak 57 anak putus sekolah. Lalu yang terakhir adalah pada tahun 2020 pada jenjang SD terdapat 23 anak telah putus sekolah dengan persentase sebesar 40 % dari total sebanyak 57 anak putus sekolah.

**Tabel 8 Jumlah Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Desa Braja Luhur Tahun 2018-2020**

No.	Tahun	Jumlah	Persentase
1.	2018	17	25
2.	2019	24	35
3.	2020	27	40
	<b>Total</b>	68	100

Sumber : Data Statistik Pendidikan 2020

Pada Tabel 8 diatas menunjukan jumlah anak putus sekolah berturut-turut dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Untuk tahun 2018 pada jenjang SMP terdapat sejumlah 17 anak telah putus sekolah dengan persentase sebesar 25 % dari total sebanyak 68 anak putus sekolah. Lalu pada tahun yang sama 2019 terdapat sebanyak 24 anak putus sekolah dengan persentase sebesar 35 % dari total sebanyak 68 anak putus sekolah. Lalu ditahun yang sama 2020 terdapat 27 anak putus sekolah atau berhenti sekolah sebelum menamatkannya, dari jumlah tersebut didapatkan persentase sebesar 40 % dari total sebanyak 57 anak putus sekolah.

Dari data tersebut juga dapat diketahui pada tahun 2020 bahwa anak-anak putus sekolah pada jenjang SD rata-rata mereka putus sekolah dibawah kelas 5, yaitu dari jumlah sebanyak 23 anak, terdapat 4 anak putus sekolah saat mereka duduk dikelas 1, kemudian pada kelas 2 terdapat sebanyak 5 anak, lalu kelas 3 sebanyak 6 anak, kelas 4 sebanyak 5 anak, kelas 5 sebanyak 1 anak, dan kelas 6 sebanyak 2 anak. Kemudian untuk jenjang SMP dari 3 tingkatan kelas terdapat sebanyak 27 anak putus sekolah yang diantaranya terdapat 12 anak putus sekolah pada kelas



VII, terdapat 9 anak putus sekolah kelas VIII, dan terdapat 6 anak putus sekolah pada kelas IX.

Lalu untuk persebarannya anak putus sekolah baik tingkat SD maupun Smp di masing-masing Dusun yang ada di Desa Braja Luhur. Di Desa Braja Luhur sendiri terdapat 5 Dusun yaitu Dusun 1 sampai Dengan Dusun 5. Di Dusun 1 sendiri terdapat sebanyak 10 anak putus sekolah yang terdiri dari 6 anak putus sekolah SD dan 4 anak putus sekolah SMP. Lalu pada Dusun 2 terdapat 8 anak putus sekolah yang terdiri dari 5 anak putus sekolah SD dan 3 anak putus sekolah SMP. Dan di Dusun 3 terdapat 12 anak putus sekolah dari jumlah tersebut terdapat sebanyak 4 anak putus sekolah SD dan sebanyak 8 anak putus sekolah SMP. Kemudian Dusun 4 terdapat 8 anak putus sekolah, 5 anak diantaranya putus sekolah saat berada di SD, dan 6 anak putus sekolah di SMP. Lalu Dusun 5, Dusun 5 sendiri terdapat sebanyak 5 anak putus sekolah, yang terdiri dari 3 anak putus sekolah SD dan sebanyak 6 anak putus sekolah SMP. Dan yang terakhir adalah dusun 6 dimana terdapat sebanyak 7 anak putus sekolah yang terdiri dari 4 anak putus sekolah SD dan 2 anak putus sekolah SMP

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Braja Luhur, Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status (Sumardi, 2001: 21). Manaso Malo (2001) juga memberikan batasan tentang kondisi sosial ekonomi yaitu, Merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat. Pemberian posisi disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Lalu untuk kondisi sosial ekonomi di Desa Braja Luhur sebagaimana diperoleh informasi dari masyarakat, bahwasannya seperti masyarakat desa kebanyakan yang mata pencahariannya sebagai petani begitu juga yang terjadi di Desa Braja Luhur, kemudian masih terdapat masyarakat yang bekerja di sektor pertanian namun mereka bekerja sebagai buruh atau bekerja menggarap lahan milik orang lain, umumnya mereka memiliki kondisi ekonomi yang rendah. Terdapat salah satu warga yang kondisi

ekonominya rendah, ia memiliki 3 orang anak yang kesemuanya telah putus sekolah dikarenakan rendahnya pendapatan yang ia terima sebagai buruh tani. Pendapatan yang ia peroleh hanya mampu untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Dengan kondisi seperti itu maka tidak sedikit anak-anak lebih memilih untuk putus sekolah dan membantu orang tua mereka ke sawah atau kebun atau bahkan pergi keluar daerah untuk bekerja. hal ini memang hal yang lumrah terjadi masyarakat pedesaan khususnya di Desa Braja Luhur.

Kemudian untuk sarana prasarana penunjang pendidikan, Desa Braja Luhur memiliki 2 unit sekolah dasar. Yaitu SDN 1 dan SDN 2. Lalu untuk tingkat Sekolah menengah, Desa Braja Luhur terdapat 1 unit Sekolah Menengah Pertama, yaitu SMPN 1 Braja Selehah. Dimana dalam 1 Kecamatan Braja Selehah dimana Desa Braja Luhur Berada hanya terdapat 1 Smp Negeri yaitu SMPN 1 Braja Selehah yang terletak di Desa Braja Luhur. Dengan terdapatnya 2 unit sd dan 1 unit smp tersebut seharusnya kurangnya fasilitas bukan lagi menjadi faktor penyebab anak untuk tidak bersekolah atau bahkan putus sekolah, karena akses yang dekat dan mudah. Seharusnya dengan adanya fasilitas tersebut menjadi daya tarik bagi daerah lain untuk bersekolah di Braja Luhur bahkan anak-anak dari Braja Luhur itu sendiri. Tapi pada kenyataannya masih terdapat anak-anak yang tidak melanjutkan sekolahnya atau mereka putus sekolah. Hal ini cukup menarik untuk diteliti. Apa yang sebenarnya menjadi faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Braja Luhur tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah paparkan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut.

### **a. Faktor Internal**

1. Kurangnya motivasi belajar pada anak putus sekolah.
2. Kurangnya minat belajar anak putus sekolah.

### **b. Faktor Eksternal**

1. Rendah tingkat pendapatan orang tua anak putus sekolah menurut.
2. Kurangnya perhatian orang tua anak putus sekolah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan identifikasi masalah diatas serta keterbatasan ilmu dan waktu dari peneliti maka batasan masalah dari penelitian ini adalah. Faktor penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar di Desa Braja Luhur adalah Sebagai Berikut.

#### **a. Faktor Internal**

1. Motivasi anak untuk bersekolah.
2. Minat anak untuk bersekolah.

#### **b. Faktor Eksternal**

1. Tingkat pendapatan yang rendah.
2. Rendahnya perhatian orang tua

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah.

1. Apakah kurangnya motivasi menjadi faktor penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar di Desa Braja Luhur?
2. Apakah kurangnya minat menjadi faktor penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar di Desa Braja Luhur?
3. Apakah persepsi anak terhadap tingkat pendapatan orang tua yang rendah menjadi faktor penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar di Desa Braja Luhur?
4. Apakah persepsi anak terhadap kurangnya perhatian orang tua menjadi faktor penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar di Desa Braja Luhur?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi anak untuk bersekolah di Desa Braja Luhur.

2. Untuk mengetahui bagaimana minat anak untuk bersekolah di Desa Braja Luhur.
3. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan orang tua putus sekolah di Desa Braja Luhur.
4. Untuk mengetahui bagaimana perhatian orang tua anak putus sekolah di Desa Braja Luhur.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai referensi bagi peneliti yang lain dalam meneliti dibidang yang sama.
3. Sebagai referensi bagi dinas terkait dalam menekan angka putus sekolah di Desa Braja Luhur.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1. Ruang lingkup objek**

Pada Penelitian ini ruang lingkup objek yang diteliti adalah faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Braja Luhur. Yang terdiri dari 2 faktor antara lain, faktor internal yaitu motivasi dan minat anak untuk bersekolah. Dan faktor eksternal yaitu Tingkat pendapatan yang rendah, Rendahnya perhatian orang tua, Lingkungan sosial yang kurang mendukung.

##### **2. Ruang Lingkup Subyek**

Ruang lingkup subyek pada penelitian ini adalah anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar (SD & SMP).

##### **3. Ruang Lingkup Tempat**

Pada penelitian ini ruang lingkup tempat dilakukan di Desa Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur.



#### 4. Ruang lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan sejak mendapat surat pra penelitian pada tanggal 5 Agustus 2021 sampai dengan terselesaikannya penelitian ini.

#### 5. Ruang Lingkup Ilmu

Ilmu yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah ilmu Geografi Penduduk. Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:54), Geografi Penduduk (Population Geography) adalah cabang geografi manusia yang obyek studinya aspek keruangan dari penduduk. Semua yang berkenaan dengan manusia menjadi bahan analisa dari Geografi Penduduk. Alasan peneliti menggunakan disiplin ilmu Geografi Penduduk adalah bahwa anak putus sekolah di Desa Braja Luhur masuk kedalam ranah Geografi Penduduk dikarenakan dalam ilmu Geografi Penduduk juga membahas mengenai dinamika penduduk termasuk topik putus sekolah ini.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Geografi**

Menurut Seminar Lokakarya Ikatan Geograf Indonesia (IGI) di Semarang 1988 Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan gejala geosfer dengan sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan dalam konteks keruangan. Kemudian menurut Bintarto (1977) Bintarto mengemukakan, bahwa geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitra, menerangkan sifat bumi, menganalisis gejala alam dan penduduk serta mempelajari corak khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur bumi dalam ruang dan waktu. Kemudian menurut Ferdinand Von Richthofen dalam Suharyono dan Moch. Amien (1994:13), geografi adalah ilmu yang mempelajari gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat tersebut secara bersama maupun tentang hubungan timbal baliknya gejala-gejala dan sifat-sifat itu. Cabang Geografi menurut Nursid Sumaatmadja (1988:53) adalah Geografi Fisik, Geografi Manusia, Geografi Regional, Geografi Sejarah.

Suharyono dan Moch. Amien (1994:27-34), menjelaskan bahwa ada sepuluh konsep esensial geografi yaitu konsep lokasi, konsep jarak, konsep keterjangkauan, konsep pola, konsep morfologi, konsep aglomerasi, konsep nilai kegunaan, konsep interaksi/ interdependensi, konsep diferensial area, dan konsep keterkaitan keruangan. Adapun konsep geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Konsep lokasi

Konsep lokasi atau letak merupakan konsep utama yang sejak awal pertumbuhan geografi telah menjadi ciri khusus ilmu atau pengetahuan geografi. Secara pokok lokasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu lokasi absolut dan relatif. Lokasi absolut menunjukkan letak yang tetap terhadap sistem greet atau koordinat garis lintang dan garis bujur. Sedangkan lokasi relatif adalah lokasi suatu obyek yang nilainya ditentukan berdasarkan obyek atau obyek lain di luarnya. Konsep lokasi dalam penelitian ini adalah letak lokasi penelitian ini yaitu Desa Braja Luhur.

b) Konsep jarak

Konsep jarak merupakan pembatas yang memiliki sifat alamiah. Jarak mempunyai kaitan dengan lokasi. Dalam penelitian ini konsep jarak digunakan untuk mengetahui jarak antar tempat tinggal anak putus sekolah di Desa Braja Luhur.

c) Konsep keterjangkauan

Konsep keterjangkauan tidak selalu terkait dengan jarak, tetapi lebih berkaitan dengan kondisi medan atau ada tidaknya saran angkutan atau komunikasi yang dapat dipakai. Tempattempat yang memiliki keterjangkauan sangat rendah akan sukar mencapai kemajuan dan mengembangkan perekonomiannya. Konsep keterjangkauan dimaksudkan untuk mengetahui keterjangkauan anak putus sekolah di Desa Braja Luhur.

Dalam geografi terpadu, untuk menghampiri atau mendekati suatu masalah geografi digunakan pendekatan yang secara eksplisit dituangkan dalam beberapa analisis dan tidak membedakan antara elemen fiskal dan non-fiskal (Bintarto, 1987: 104-105) dimana analisis tersebut adalah :

- a) Analisis keruangan (spatial analysis) Pendekatan ini melihat perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting dan memperhatikan penyebaran penggunaan ruang yang telah ada atau pengadaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegiatan.

- b) Analisis Ekologikal (ecological analysis) Pendekatan yang memperhatikan adanya interaksi antara organisme hidup dan lingkungannya.
- c) Analisis kompleks wilayah (regional complex analysis) Adalah pendekatan geografi yang merupakan kombinasi antara pendekatan keruangan dan ekologi.

Sumaatmadja (1981:52-53) mengklasifikasikan geografi secara garis besar menjadi 2 yaitu:

1. Geografi fisik yaitu cabang geografi yang mempelajari gejala fisik dari permukaan bumi yang meliputi tanah, air, udara dengan segala prosesnya.
2. Geografi manusia adalah cabang geografi yang bidang studinya yaitu aspek keruangan gejala di permukaan bumi, yang mengambil manusia sebagai objek pokok termasuk aspek kependudukan, aspek aktivitas yang meliputi aktivitas ekonomi, aktivitas politik, aktivitas sosial dan aktivitas budaya.

## **2. Anak Putus Sekolah**

Anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlambatan karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Menurut Departemen Pendidikan di Amerika Serikat (MC Millen Kaufman, dan Whitener, 1996) mendefinisikan bahwa anak putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya. Menurut Gubali (1982:76) putus sekolah terjadi karena dua bentuk kemungkinan yaitu:

1. Mengundurkan diri sekolah sebelum menamatkan pelajaran.
2. Gagal dalam menempuh ujian akhir.

Gunawan, (2010:71) menyatakan putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang berikutnya. Sisdiknas UU No 20 Tahun 2003 sudah jelas disebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti jenjang pendidikan dasar yaitu SD dan SMP.

### 3. Pendidikan Dasar

Undang – undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kebijakan pembangunan di bidang pendidikan diarahkan dan pada terciptanya pemerataan dan keadilan, khususnya pada tingkat pendidikan dasar, program wajib belajar yang telah dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 1994 merupakan puncak dari upaya mencapai pemerataan dan keadilan pada tingkat pendidikan dasar yang semula 6 tahun (usia 7- 12) kemudian ditingkatkan menjadi 9 tahun (usia 7 – 15).

Pembangunan pendidikan di Indonesia telah menunjukkan keberhasilan yang cukup besar. Wajib belajar sembilan tahun yang didukung pembangunan infrastruktur sekolah dan diteruskan dengan wajib belajar sembilan tahun adalah program sektor pendidikan yang diakui cukup sukses. Kasus tinggal kelas, terlambat masuk sekolah dasar, anak putus sekolah dan ketidak mampuan untuk meneruskan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi merupakan hal yang cukup banyak menjadi sorotan di dunia pendidikan. Ni Ayu Krisna Dewi (2014:5) putus sekolah adalah suatu keadaan terhentinya aktivitas pendidikan pada anak-anak usia sekolah, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan informal sebelum mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk bertahan hidup dalam masyarakat. Putus sekolah adalah siswa secara terpaksa dari suatu Lembaga pendidikan tempat dia belajar. Anak putus sekolah yang dimaksud adalah terlantarnya anak dari sebuah pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 17 Ayat 2 menyatakan bahwa Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI)



atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

#### **4. Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah**

Menurut Mc Millen Kaufman dan Whitener faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak putus sekolah baik berupa kemalasan anak putus sekolah, hobi bermain anak putus sekolah, rendahnya minat yang menyebabkan anak putus sekolah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak putus sekolah baik berasal dari orang tua yakni keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis.

Mudjito AK, (2008:5) menyatakan bahwa masih banyaknya siswa SD mengalami putus sekolah disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: “(1) rendahnya kemampuan ekonomi termasuk eksploitasi tenaga anak sebagai pekerja anak oleh orangtuanya demi membantu mencari nafkah keluarga; (2) rendahnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan kurangnya dukungan motivasi dari keluarga”.

Menurut BPS (2010:36) penyebab utama anak sampai mengalami putus sekolah adalah karena kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak, keterbatasan ekonomi/tidak ada biaya, keadaan geografis yang kurang menguntungkan, keterbatasan akses menuju ke sekolah, karena sekolah jauh atau minimnya fasilitas pendidikan. Lebih lanjut Nazili Shaleh Ahmad (2011:134-135) menyatakan bahwa, ada beberapa faktor yang menyebabkan anak mengalami putus sekolah yaitu: (1) adat istiadat dan ajaran-ajaran tertentu, (2) karena kecilnya pendapatan orang tua murid, (3) jauhnya jarak antara rumah dan sekolah (4) lemahnya kemampuan murid untuk meneruskan belajar dari satu kelas ke kelas selanjutnya dan (5) kurang adanya perhatian dari pihak sekolah.

Dari berbagai pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam kasus anak putus sekolah terdapat beberapa faktor penyebab diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri manusia dalam hal ini adalah anak putus sekolah seperti kurang atau

memang rendahnya minat anak untuk bersekolah faktor rendahnya minat anak untuk bersekolah juga bisa disebabkan oleh tidak kondusifnya suasana anak tersebut apakah dari dalam internal keluarganya yang memang kurang terfokus kepada pendidikan anak tersebut sehingga menyebabkan anak tersebut merasa tidak diperhatikan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak putus sekolah baik berasal dari orang tua yakni keadaan ekonomi keluarga yang masih terbilang rendah maksud ekonomi yang rendah adalah dimana orang tua anak putus sekolah mendapatkan penghasilan dari bekerja hanya cukup untuk kebutuhan harian mereka saja dan kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan lain seperti memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan, rendahnya perhatian orang tua, dan lingkungan sosial yang kurang mendukung.

## **5. Motivasi Anak Untuk Bersekolah**

Motivasi merupakan dorongan untuk seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mc.Donald “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan” (Sardiman, 2014:73). Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. “Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik” (Uno, 2016:23). “Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar” (Khodijah, 2014:150). Menurut (Sardiman,2014:91) Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah” yaitu : memberi angka, hadiah, kompetensi, Ego-Involvement, memberi ulangan, memberitahu hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.

## **6. Minat Anak Untuk Bersekolah**

Minat belajar merupakan suatu ketertarikan anak kepada suatu pelajaran yang menimbulkan rasa ingin tahu untuk menggalinya lebih dalam lagi. Minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Dalam kaitannya dengan belajar, Hansen (1995:1) menyatakan bahwa “Minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan” (Susanto, 20016:57). Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi “Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya” (Slameto, 2013:180). (Susanto, 2013:63) Jadi seorang siswa akan berminat mempelajari masalah-masalah sosial, bilamana intelegensinya telah berkembang sampai pada taraf yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis fakta dan gejala sosial dalam kehidupan sehari-hari.

## **7. Tingkat pendapatan Orang Tua**

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Suroto, 2000:26). Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan orang untuk membiayai segala pengeluaran dan segala kebutuhan sehari-hari bahkan untuk membiayai sekolah anak agar tidak mereka tetap bisa melanjutkan pendidikan mereka. Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan orangtua bekerja keras mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga perhatian orang tua terhadap pendidikan cenderung terabaikan (Rizal Bagoe:2013). Menurut BPS (2016), golongan pendapatan penduduk diantaranya yaitu :

- a) Golongan tinggi antara Rp2.500.000-Rp 3.500.000 per bulan.
- b) Golongan sedang Rp 1.500.000-Rp2.500.000 per bulan.
- c) Golongan rendah antara Rp1.500.000-Rp 2.500.000 per bulan.

## 8. Perhatian Orang Tua

Perhatian dari orang tua yaitu dari ayah atau ibu memang sangat penting dalam hal keberlangsungan psikis anak dalam menghadapi pendidikannya yaitu sekolah. Jika anak mendapatkan perhatian serta merasa dirinya diberi perhatian oleh orang tua maka mereka akan berusaha memberikan timbal balik untuk orang tua mereka. Sebagai timbal balik, maka anak akan memberikan yang terbaik untuk orang tuanya yang ditunjukkan melalui motivasi belajar yang tinggi di sekolah yang bertujuan untuk memberikan kebahagiaan kepada orang tuanya. Bentuk perhatian dari orang tua seperti misalnya dukungan secara finansial atau materi dan juga motivasi belajar. Sardiman (2014:73) mengemukakan motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Uno (2013:3) mengemukakan motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Dan ketika seseorang telah mendapatkan motivasi didalam dirinya maka secara tidak langsung ia akan terpacu semangatnya untuk melakukan sesuatu. Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka jika seseorang siswa atau anak telah mendapatkan motivasi baik itu dari dalam diri sendiri atau dari orang lain maka mereka akan berusaha melakukan hal terbaik.

Dari pendapat para ahli tersebut adalah sangat pentingnya perhatian dari orang tua yaitu yang berupa dukungan materi ataupun motivasi. Hal ini dapat mempengaruhi psikis dari anak tersebut jika mereka telah mendapatkan perhatian dari orang tua mereka maka secara psikologis mereka akan melakukan yang terbaik dan berusaha untuk membuat orang tua mereka tidak kecewa dengan cara rajin untuk belajar dan memberikan hasil yang baik dalam pendidikan mereka. Sebaliknya jika mereka kurang mendapatkan perhatian atau bahkan tidak mendapatkannya sama sekali akan mempengaruhi juga psikisnya dan hal ini juga dapat mempengaruhi perilaku anak di sekolah, misalnya anak tidak akan semangat mengikuti proses belajar, tidak mengerjakan tugas, sering bolos dan lainnya, hal ini mereka lakukan secara tidak sadar karena mereka merasa tidak diperhatikan oleh orang tua mereka dan menganggap tidak akan mendapat teguran dari orang tua mereka.

## 9. Teori Belajar

Teori belajar berpangkal pada pandangan hakikat manusia, yaitu hakikat manusia menurut pandangan John Locke yaitu manusia merupakan organisme yang pasif. Locke menganggap bahwa manusia itu seperti kertas putih, hendak ditulisi apa kertas itu sangat tergantung pada orang yang menuliskannya. Dari pandangan ini muncul aliran belajar behavioristik-elementeristik. Sedangkan menurut Leibnitz pandangan mengenai hakikat manusia adalah organisme yang aktif. Manusia merupakan sumber daripada semua kegiatan. Pada dasarnya manusia bebas untuk berbuat, manusia bebas untuk membuat pilihan dalam setiap situasi. Titik pusat kebebasan ini adalah kesadarannya sendiri. Dari pandangan ini muncul aliran belajar yaitu belajar kognitif-holistik.

### a) Teori Behaviorisme

Menurut aliran behavioristik, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respons (R-S). Belajar adalah upaya untuk membentuk hubungan stimulus dan respons sebanyak-banyaknya. Teori-teori belajar yang termasuk ke dalam kelompok behavioristik diantaranya adalah Koneksionisme dengan tokohnya Thorndike. Teori koneksionisme yang dipelopori oleh Thorndike, memandang bahwa yang menjadi dasar terjadinya belajar adalah adanya asosiasi antara kesan panca indera (sense of impression) dengan dorongan yang muncul untuk bertindak (impuls to action) (Mukminan, 1997 : 8). Ini artinya, teori behaviorisme yang lebih dikenal dengan nama contemporary behaviorist ini memandang bahwa belajar akan terjadi pada diri anak, jika anak mempunyai ketertarikan terhadap masalah yang dihadapi. Siswa dalam konteks ini dihadapkan pada sikap untuk dapat memilih respons yang tepat dari berbagai respons yang mungkin bisa dilakukan. Menurut Thorndike, belajar akan berlangsung pada diri siswa jika siswa berada dalam tiga macam hukum belajar, yaitu : 1) The Law of Readiness (hukum kesiapan belajar), 2) The Law of Exercise (hukum latihan), dan 3) The Law of Effect (hukum pengaruh). Hukum kesiapan belajar ini merupakan prinsip yang menggambarkan suatu keadaan si

pembelajar (siswa) cenderung akan mendapatkan kepuasan atau dapat juga ketidakpuasan.

#### b) Teori Kognitivisme

Pada teori belajar kognitivisme, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan perseptual untuk memperoleh pemahaman. Tujuan dan tingkah laku sangat dipengaruhi oleh proses berfikir internal yang terjadi selama proses belajar. Menurut Piaget (dalam Hudoyono, 1988:45) Manusia berhadapan dengan tantangan, pengalaman, gejala baru, dan persoalan yang harus ditanggapinya secara kognitif (mental). Untuk itu, manusia harus mengembangkan skema pikiran lebih umum atau rinci, atau perlu perubahan, menjawab dan menginterpretasikan pengalaman-pengalaman tersebut. Dengan cara itu, pengetahuan seseorang terbentuk dan selalu berkembang.

Dikemukakannya pula, bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan obyek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan-pertanyaan dari guru. Guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan.

#### c) Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah integrasi prinsip yang dieksplorasi melalui teori chaos, network, dan teori kekompleksitas dan organisasi diri. Belajar adalah proses yang terjadi dalam lingkungan samar-samar dari peningkatan elemen-elemen inti- tidak seluruhnya dikontrol oleh individu. Belajar (didefinisikan sebagai pengetahuan yang dapat ditindak) dapat terletak di luar diri kita (dalam organisasi atau suatu database), terfokus pada hubungan serangkaian informasi yang khusus, dan hubungan tersebut memungkinkan kita belajar lebih banyak dan lebih penting dari pada keadaan yang kita tahu sekarang. Konstruktivisme diarahkan oleh pemahaman bahwa keputusan didasarkan pada perubahan yang cepat. Informasi

baru diperoleh secara kontinu, yang penting adalah kemampuan untuk menentukan antara informasi yang penting dan tidak penting. Yang juga penting adalah kemampuan mengetahui kapan informasi berganti (baru).

Konstruktivisme juga menyatakan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan aktivitas. Pengetahuan yang dibutuhkan dihubungkan (to be connected) dengan orang yang tepat dalam konteks yang tepat agar dapat diklasifikasikan sebagai belajar. Behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme tidak menyatakan tantangan-tantangan dari pengetahuan organisasional dan pergantian (transference). Aliran informasi dalam suatu organisasi merupakan elemen penting dalam hal efektifitas secara organisasi. Aliran informasi dianalogikan sama dengan pipa minyak dalam sebuah industri. Menciptakan, menjaga, dan memanfaatkan aliran informasi hendaknya menjadi kunci aktivitas organisasional. Aliran pengetahuan dapat diumpamakan sebagai sebuah sungai yang berliku-liku melalui ekologi suatu organisasi. Di daerah tertentu meluap dan di tempat lain airnya surut. Sehatnya ekologi belajar dari suatu organisasi tergantung pada efektifnya pemeliharaan aliran informasi. Analisis jaringan sosial merupakan unsur-unsur tambahan dalam memahami model-model belajar di era digital. Art Kleiner (2002) menguraikan quantum theory of trust milik Karen Stephenson yang menjelaskan tidak hanya sekadar bagaimana mengenal kapabilitas kognitif kolektif dari suatu organisasi, tetapi bagaimana mengolah dan meningkatkannya. Starting point konstruktivisme adalah individu. Pengetahuan personal terdiri dari jaringan, yang hidup dalam organisasi atau institusi, yang pada gilirannya memberi umpan balik pada jaringan itu, dan kemudian terus menerus member pengalaman belajar kepada individu. Gerak perkembangan pengetahuan 14 (personal ke jaringan ke organisasi) memungkinkan pembelajar tetap mutakhir dalam bidangnya melalui hubungan (connections) yang mereka bentuk.

#### d) Teori Belajar Humanistik

Mazhab humanis pula berpendapat pembelajaran manusia bergantung kepada emosi dan perasaannya. Seorang ahli mazhab ini, Carl Rogers menyatakan bahawa setiap individu itu mempunyai cara belajar yang berbeza dengan individu



yang lain. Oleh itu, strategi dan pendekatan dalam proses pengajaran dan pembelajaran hendaklah dirancang dan disusun mengikut kehendak dan perkembangan emosi pelajar itu. Beliau juga menjelaskan bahawa setiap individu mempunyai potensi dan keinginan untuk mencapai kecemerlangan sendiri. Maka, guru hendaklah menjaga sendiri pelajar dan member bimbingan supaya potensi mereka dapat diperkembangkan ke tahap optimum. Menurut Teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. \proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambatlaun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

#### e) Teori Belajar Kecerdasan Ganda

Teori Kecerdasan Ganda (Multiple Intelligence) yang dikemukakan oleh Howard Gardner – seorang professor psikologi dari Harvard University – akan dijadikan acuan untuk lebih memahami bakat dan kecerdasan individu. Pada dasarnya siswa adalah individu yang unik. Setiap siswa memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Tidak semua individu memiliki profil intelegensi yang sama. Setiap individu juga memiliki bakat dan minat belajar yang berbeda-beda.

Implementasi teori kecerdasan ganda membawa implikasi bahwa guru bukan lagi berperan sebagai sumber (resources), tapi harus lebih berperan sebagai manajer kegiatan pembelajaran. Dalam menerapkan teori kecerdasan ganda, sistem sekolah perlu menyediakan guru-guru yang kompeten dan mampu membawa anak mengembangkan potensi-potensi kecerdasan yang mereka miliki. Guru musik misalnya, selain mampu memainkan instrumen musik, ia juga harus mampu mengajarkannya sehingga dapat menjadi panutan yang baik bagi siswa yang memiliki kecerdasan musikal.

## B. Penelitian Yang Relevan

**Tabel 9 Penelitian Sejenis**

No.	Penulis	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Titik kamsihyati, Sutomo, Sakinah FS (2016)	Kajian Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.	mengetahui faktor -faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap	Penelitian ini teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif untuk men-deskripsikan tentang faktor-faktor penyebab anak putus sekolah yang ada di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu mengambil keseluruhan dari jumlah populasi sebanyak 22 orang.	Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal Bagoë : 2013 yaitu yang menjadi penyebab anak putus sekolah dikarenakan oleh 3 faktor yaitu: faktor lingkungan, faktor ekonomi dan faktor minat. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2015 menunjukkan bahwa penyebab anak putus sekolah yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, faktor ekonomi dan faktor minat. Faktor yang paling dominan menjadi penyebab anak putus sekolah yaitu faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.
2.	Arini Eka Putri (2018)	Analisis Faktor – Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.	menganalisis faktor -faktor penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar di Kecamatan Ambarawa Kabupaten	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa observasi, kuisioner dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah 70	Tingkat pendapatan orang tua anak putus sekolah rendah merupakan faktor penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar. Persepsi orang tua anak putus sekolah rendah merupakan faktor penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan

			Pringsewu	anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar. Sampel penelitian ini adalah 41 anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar beserta orang tua anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar yang berjumlah 41 jiwa. Teknik sampel yang digunakan adalah <i>purposive area sampling</i> . Teknik pengukuran data yang digunakan adalah teknik analisis persentase.	dasar. Minat belajar anak putus sekolah rendah merupakan faktor penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar. Tingkat pendidikan formal orang tua anak putus sekolah rendah merupakan faktor penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar. Jarak tempat tinggal anak putus sekolah dengan sekolah yang jauh merupakan faktor penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.
3.	Sarfa Wassahua (2016)	Analisis Faktor – Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota. Ambon.	Menganalisis faktor -faktor penyebab anak putus sekolah di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota. Ambon.	penelitian ini bersifat deskriptif Berdasarkan metode pelaksanaannya penelitian ini tergolong penelitian survey. Dalam penelitian survey sampel diambil dari satu populasi dan menggunakan daftar pertanyaan sebagai alat pengumpul data. Metode Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan	faktor penyebab anak putus sekolah diantaranya Faktor Pendapatan Orang Tua, Faktor Motivasi dan Minat, Faktor Perhatian, Faktor Budaya, dan faktor lainnya.

				<i>purposive random sampling.</i>	
4.	Ridwan, Irawaty, Abdul Halim Momo (2019)	Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah (Studi di Desa Mapila Kecamatan Kabaena Utara Kabupaten Bombana)	Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab anak putus sekolah di desa mapila kecamatan kabaena utara kabupaten bombana, 2) Untuk mengetahui upaya orang tua dan sekolah dalam mengatasi anak putus sekolah studi di desa mapila kecamatan kabaena utara kabupaten bombana.	Jenis Penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan campuran ( <i>Mix Method</i> ). Responden penelitian ini sebanyak 14 orang anak yang putus sekolah, dan informan penelitian yaitu berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan faktor penyebab anak putus sekolah terbagi dua yaitu faktor internal yaitu rendahnya minat atau kemauan anak untuk bersekolah, sekolah dianggap tidak menarik dan ketidakmampuan dalam mengikuti pelajaran sedangkan faktor eksternal yaitu ekonomi keluarga, kurangnya perhatian orang tua, lingkungan bermain anak dan jauhnya jarak antara rumah dan sekolah.
5.	Ni Ayu Krisna Dewi ., Drs. Anjuman Zukhri,	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) faktor-faktor penyebab anak putus sekolah usia	Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi dianalisis dengan analisis faktor melalui program SPSS	<i>Barllet's Test</i> ), Uji <i>Measure of Sampling Adequacy (MSA)</i> , koefisien <i>varimax rotation</i> , dan rotasi faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada enam faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di

	M.Pd. ., Drs. I Ketut Dunia, M.Erg. (2013)		pendidikan dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013, dan (2) faktor yang dominan penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013.	versi 16.0, yang meliputi Uji <i>Kaiser-Meyer-Olkin of Sampling adequacy (KMO and Barlett's Test)</i> , Uji <i>Measure of Sampling Adequacy (MSA)</i> , koefisien <i>varimax rotation</i> , dan rotasi faktor.	Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013. Faktor tersebut (1) faktor ekonomi, (2) faktor perhatian orang tua, (3) fasilitas pembelajaran, (4) minat anak untuk sekolah, (5) budaya dan (6) faktor lokasi sekolah. Faktor perhatian orang tua menjadi faktor yang paling dominan karena memiliki <i>nilai variance explained</i> tertinggi yaitu sebesar 39,952%, artinya bahwa perhatian orang tua mampu menjelaskan penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di Kecamatan Gerokgak. Faktor lokasi sekolah merupakan faktor yang memiliki <i>variance explained</i> terendah yaitu sebesar 17,014%.
6.	Eddy Sugianto (2017)	Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Tingkat SMA di Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Inderagiri Hulu	1. Untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi siswa putus sekolah tingkat SMA di Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku 2. Untuk mengetahui jenis-	Penelitian ini bersifat Eksploratif (Analitik) yaitu survei untuk menjelaskan hubungan antar fenomena. Teknik pengambilan sample yang dilakukan adalah dengan cara acak berstratifikasi (stratified random sampling), dimana teknik	hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik keluarga siswa yang mengalami putus sekolah jenjang pendidikan SMA di Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku yang dilihat dari jenis pekerjaan orang tua sebagian besar adalah petani, pekebun dan peternak, dengan tingkat penghasilan rendah yaitu rata-rata berkisar antara 1 juta s/d 2 juta rupiah

			jenis siswa putus sekolah tingkat SMA di Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Inderagiri Hulu. 3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab siswa putus sekolah tingkat SMA di Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Inderagiri Hulu.	ini dilakukan dengan cara menetapkan sebanyak, Untuk melengkapi sumber informasi, maka selain responden juga ditetapkan informan kunci (key-informant) sebanyak 3 orang yaitu Kepala Sekolah, perwakilan dari pihak guru sebagai tenaga pendidik dan perwakilan dari komite sekolah masing-masing 1 orang.	perbulan, sehingga keluarga akhirnya tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan anaknya. Keputusan keluarga siswa untuk melakukan putus sekolah (droup-out) terhadap anaknya, sebagian besar terjadi pada masa pertengahan jalan atau pada tahun kedua jenjang pendidikan SMA dengan alasan utama ketidaksanggupan pembiayaan sehingga atas dasar kemauan sendiri mengambil jalan untuk putus sekolah.
7.	Noor Rizqa (2014)	Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Tingkat SMP Di Desa Bumi Rejo Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun 2014	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab anak putus sekolah yang ada di Desa Bumi Rejo Kecamatan Baradatu yaitu dari segi pendapatan orang tua, jumlah anggota keluarga yg menjadi	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, subjek penelitiannya adalah orang tua anak putus sekolah tingkat SMP yang berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tehnik wawancara, dan teknik	Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 22 orang tua anak putus sekolah 86,4 % orang tua berpenghasilan rendah, 86, 4 % memiliki anak banyak, 77,3% orang berpendidikan rendah dan seluruh anak putus sekolah ini berjarak diatas 5 km untuk mencapai sekolah, sehingga disimpulkan bahwa faktor-faktor inilah yang menyebabkan anak-anak di Desa Bumi Rejo putus sekolah.

			tanggungan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan jarak tempat tinggal kesekolah.	kuisisioner. Setelah mendapatkan data dari responden digunakan teknik analisis data yaitu tabulasi dan persentase.	
8.	Mutiara Farah (2014)	Faktor Penyebab Putus Sekolah dan Dampak Negatifnya Bagi Anak (Studi Kasus di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar)	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penyebab putus sekolah dan dampak negatifnya bagi anak di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.	Penelitian ini berjenis kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi sumber data dan teknik atau metode.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab putus sekolah pada anak di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar terdiri dari dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal terdiri dari rendahnya motivasi/ minat anak untuk bersekolah dan mengidap suatu penyakit. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak. Faktor eksternal terdiri dari: a) keterbatasan ekonomi, b) sosial/ budaya, dan c) geografis. Dampak negatif yang ditimbulkan bagi anak putus sekolah di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar terdiri dari: a) rendahnya wawasan/ pengetahuan anak, b) menciptakan pengangguran, c)



					kenakalan remaja, dan d) anak menjadi pengemis.
9.	Herri Gunawan (2019)	Faktor Penyebab dan Dampak Anak Putus Sekolah (Studi Kasus Pada Anka Putus Sekolah Tingkat SLTP dan SLTA di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat)	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan tentang faktor penyebab dan dampak anak putus sekolah yang berlokasi di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat	Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Informan penelitian sebanyak 8 orang, yaitu 4 informan anak yang mengalami putus sekolah dan 4 informan orangtua/wali informan anak sebagai penguat data, penentuan dilakukan menggunakan teknik Snowball dan Sequential. Pengambilan data pada penelitian menggunakan observasi nonpartisipan, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab anak putus sekolah terdiri dari dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu budaya malas belajar dan malas berangkat ke sekolah, faktor eksternal yaitu kondisi perekonomian keluarga yang tidak memadai atau tidak stabil dan akses jalan tempat tinggal menuju ke sekolah yang masih buruk. Dampak anak putus sekolah yakni kurang percaya diri dan sulitnya mencari pekerjaan (dampak sosial), terbatasnya wawasan tentang pendidikan (dampak budaya), serta menambah beban orang tua (dampak ekonomi).
10	Nevy Farista Aristin (2016)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Anak Putus Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Bondowoso.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi putus sekolah di kecamatan	Penelitian ini merupakan explanatory research. Penelitian ini apabila ditinjau dari jenis variabelnya, maka penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya anak putus sekolah di Kecamatan Bondowoso dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut adalah jarak tempat tinggal dengan sekolah, jenis pekerjaan orang tua, jumlah tanggungan keluarga, latar

			Bondowoso	di dalamnya mendeskripsikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap anak putus sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.	belakang pendidikan orang tua, dan tingkat pendapatan. Selain itu, putus sekolah di daerah tersebut juga dipengaruhi oleh kegiatan produktif anak dalam rumah tangga.
--	--	--	-----------	---	---

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka berfikir ini adalah suatu model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan itu dengan segala macam faktor yang telah atau sudah diidentifikasi yakni sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2011:60).

Putus sekolah adalah suatu hal dimana siswa secara terpaksa atau tidak telah berhenti sekolah. Masalah putus sekolah ini menjadi topik yang hangat dibicarakan saat ini, masalah seperti ini harus segera di tuntaskan terutama di Indonesia. Berbagai program telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk mengurangi angka putus sekolah. Namun program tersebut tampaknya belum maksimal dalam menangani atau menurunkan kasus putus sekolah, mengingat penyebab putus sekolah ini tidak hanya soal ekonomi namun juga ada dari sisi anak itu sendiri. Ada banyak hal yang menjadi penyebab anak putus sekolah seperti masalah ekonomi yang kerap kali menjadi masalah di Negara berkembang seperti Indonesia ini.

Selain pendapatan yang rendah tersebut faktor lainnya seperti kurangnya dukungan dari orang tua juga sangat mempengaruhi anak dalam hal pendidikan, seperti misalnya orang tua yang kurang perhatian dengan pendidikan anak seperti acuh akan menyebabkan anak merasa tidak didukung ketika akan menuntut ilmu dan menyebabkan anak tersebut bermalas-malasan untuk sekolah dan pada akhirnya akan berhenti sekolah. Namun lebih dari itu terdapat faktor yang cukup berpengaruh terhadap kemauan anak tersebut untuk bersekolah, yaitu faktor dari dalam diri anak. Faktor dari dalam diri anak ini yaitu faktor kemauan atau minat belajar dari anak tersebut. Jika dalam melaksanakan kegiatan belajar atau sekolah anak tersebut tidak memiliki kemauan atau minat untuk bersekolah lama-kelamaan anak tersebut akan lebih memilih untuk berhenti sekolah karena sudah mereka menganggap sekolah tersebut membosankan. Berdasarkan dari hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Braja Luhur, antara lain yaitu :

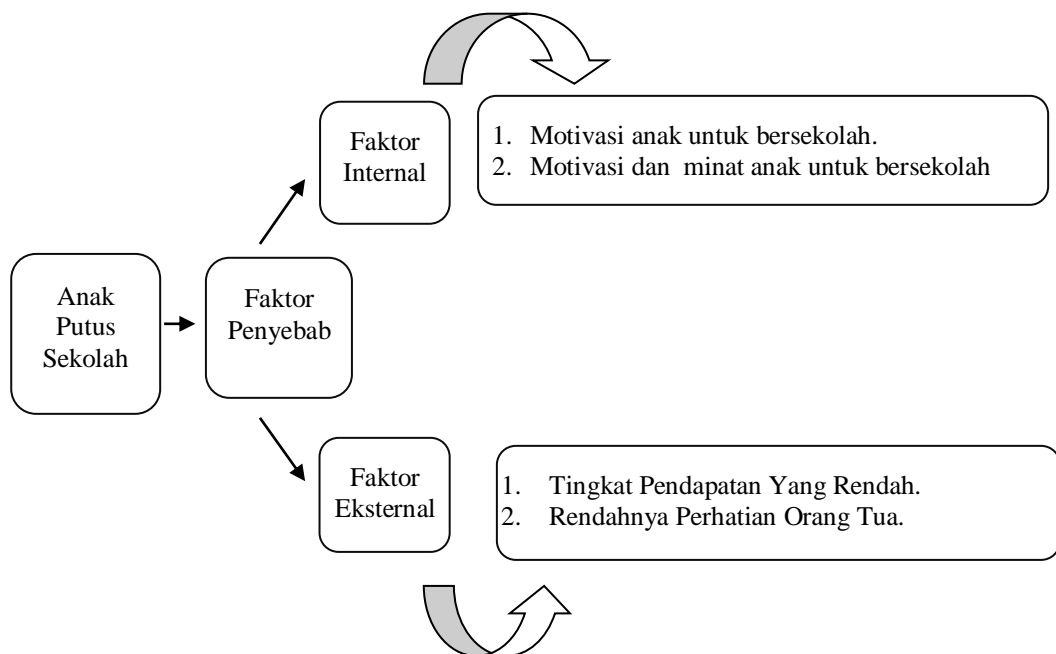
### Faktor Internal

1. Motivasi anak untuk bersekolah
2. Minat anak untuk bersekolah

### Faktor Eksternal

1. Tingkat Pendapatan Yang Rendah.
2. Rendahnya Perhatian Orang Tua.

Untuk lebih jelasnya penulis telah membuat skema kerangka pikir, dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 1 Kerangka Pikir

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 14) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Kemudian menurut Menurut Emzir (2009:28), pendekatan kuantitatif adalah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.

Lalu jika dilihat dari permasalahannya maka dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena hal ini untuk mencari jawaban serta gambaran atas pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Sedangkan definisi dari metode deskriptif itu sendiri menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan menurut Whitney (1960:160) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan

penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

Dalam metode penelitian deskriptif ini peneliti berusaha untuk menggambarkan objek maupun subjek dan berharap dapat mendapatkan fakta dari objek maupun subjek yang diteliti tersebut. Dalam metode penelitian deskriptif juga dibutuhkan tindakan dari peneliti dan upaya agar mendapatkan kebenaran dalam menggambarkan objek yang akan diteliti.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan diharapkan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini dapat mempermudah dalam menganalisa dan juga menentukan apa saja faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Braja Luhur.

## **B. Subjek Penelitian**

Menurut Arikunto Suharsimi (1998:117), Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti sebuah elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Menurut Sugiyono (1997:57), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai definisi dari populasi maka dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah anak putus sekolah yang ada di Desa Braja Luhur. Berdasarkan pada tabel 7 jumlah anak putus sekolah di Desa Braja Luhur Tahun 2020 maka terdapat sebanyak 50 anak putus sekolah selama tahun 2020, yang terdiri dari sebanyak 23 anak putus sekolah jenjang Sekolah Dasar (SD) dan sebanyak 27 anak putus sekolah jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Maka dapat disimpulkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak putus sekolah di Desa Braja Luhur Tahun 2020 sebanyak 50 anak dari jenjang SD dan SMP.

Sugiyono (2008:118) Sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Apabila Populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang ada pada populasi tersebut beberapa kendala yang akan di hadapi di antaranya seperti dana yang terbatas, tenaga dan waktu maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Selanjutnya, apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya di berlakukan untuk Populasi. Lalu menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004:85), Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut.

Sampel adalah sebagian populasi atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto (2002:109). Jika populasi penelitian belum mencapai angka 100, maka semua populasi ditetapkan sebagai sampel, sehingga penelitian tersebut dinamakan dengan penelitian populasi. Kemudian jika jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih Arikunto (2002:112).

Kemudian berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian populasi dan memakai seluruh dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel atau responden yaitu sebanyak 50 siswa yang terdiri dari jenjang SD dan SMP di Desa Braja Luhur pada tahun 2020. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini tidak mencapai 100 populasi yaitu sebanyak 50 populasi saja.

Untuk persebaran sampel anak putus sekola di Desa Braja Luhur yaitu :

- 1) Dusun 1 terdapat 10 anak putus sekolah
- 2) Dusun 2 terdapat 8 anak putus sekolah
- 3) Dusun 3 terdapat 12 anak putus sekolah
- 4) Dusun 4 terdapat 8 anak putus sekolah
- 5) Dusun 5 terdapat 5 anak putus sekolah
- 6) Dusun 6 terdapat 6 anak putus sekolah

### **C. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2007:38) Arti variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Lalu menurut Suharsimi Arikunto (1998:99) definisi variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal. Menurut Hadari Nawawi dan H.,M Martini Hadari (1992:45) variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan variabel untuk dideskripsikan unsur atau faktor-faktor didalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut, penelitian seperti ini disebut variabel tunggal.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah faktor-faktor yang menjadi penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di Desa Braja Luhur pada tahun 2021. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1. Motivasi anak untuk bersekolah
2. Minat anak untuk bersekolah
3. Tingkat pendapatan orang tua anak putus sekolah
4. Perhatian orang tua anak putus sekolah

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah faktor internal yang meliputi motivasi dan minat anak untuk bersekolah lalu faktor eksternal yang meliputi tingkat pendapatan orang tua dan perhatian orang tua.

1. Motivasi anak untuk bersekolah.

Indikator motivasi anak dalam penelitian ini adalah (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.



Kriteria motivasi dikategorikan menjadi :

a) Motivasi Kuat

Motivasi dikatakan kuat apabila dalam diri seseorang dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari memiliki harapan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi, dan memiliki keyakinan yang tinggi dan memiliki semangat dalam belajar

b) Motivasi Sedang

Motivasi dikatakan sedang apabila dalam diri manusia memiliki keinginan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi, namun memiliki keyakinan yang rendah bahwa dirinya dapat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran yang dihadapi.

c) Motivasi Lemah

Motivasi dikatakan lemah apabila di dalam diri manusia memiliki harapan dan keyakinan yang rendah, bahwa dirinya dapat berprestasi. Misalnya bagi seseorang dorongan dan keinginan mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru merupakan mutu kehidupannya maupun mengisi waktu luangnya agar lebih produktif dan berguna.

Penelitian ini menggunakan perhitungan interval dan diperoleh kriteria skor dari yang terendah, sedang dan tinggi sebagai berikut :

1. Rendah (0-6)
2. Sedang (7-13)
3. Tinggi (14-20)

2. Minat anak untuk bersekolah.

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.

Indikator minat belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Tinggi

Minat dikatakan Tinggi apabila dalam diri seseorang dalam proses belajar memiliki rasa suka ataupun senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memiliki ketertarikan dalam suatu pelajaran.

b) Sedang

Minat dikatakan sedang apabila dalam diri seseorang dalam proses belajar memiliki rasa suka ataupun senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memiliki ketertarikan dalam suatu pelajaran namun memiliki keyakinan yang rendah akan kemampuan didalam diri mereka.

c) Rendah

Minat dikatakan rendah apabila dalam diri seseorang dalam proses belajar tidak memiliki rasa suka ataupun senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak memiliki ketertarikan dalam suatu pelajaran serta memiliki keyakinan yang rendah akan kemampuan didalam diri mereka.

Penelitian ini menggunakan perhitungan interval dan diperoleh kriteria skor dari yang terendah, sedang dan tinggi sebagai berikut :

1. Rendah (0-6)
2. Sedang (7-13)
3. Tinggi (14-20)

3. Persepsi Anak Terhadap tingkat pendapatan orang tua.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah seluruh total penghasilan yang diperoleh orang tua atau kepala keluarga selama 1 bulan. Standar pengukuran pendapatan orang tua anak putus sekolah dikatakan rendah atau tidak adalah Menurut BPS (2016), golongan pendapatan penduduk diantaranya yaitu :

- a) golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp2.500.000-Rp 3.500.000 per bulan.
- b) golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000-Rp2.500.000 per bulan.
- c) golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp1.500.000 per bulan.

#### 4. Persepsi Anak Terhadap perhatian orang tua

Yang dimaksud dengan perhatian orang tua dalam penelitian ini dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram, memperhatikan kesehatan anak, memberikan petunjuk praktis, mengenai (cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar konsentrasi dan persiapan menghadapi ujian).

Keterangan:

##### a) Selalu

Bila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari.

##### b) Sering

Bila pernyataan tersebut dilakukan 4 sampai 6 kali dalam seminggu.

##### c) Tidak Pernah

Bila pernyataan tersebut tidak pernah anda lakukan.

Penelitian ini menggunakan perhitungan interval dan diperoleh kriteria skor dari yang terendah, sedang dan tinggi sebagai berikut :

1. Rendah (0-6)
2. Sedang (7-13)
3. Tinggi (14-20)

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Menurut Arikunto (2014:198) “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai”. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara terstruktur dimana peneliti menyusun daftar pertanyaan berupa kuesioner yang mana daftar pertanyaan tersebut akan ditanyakan kepada responden untuk mendapatkan data primer yaitu motivasi anak untuk bersekolah, minat anak untuk bersekolah, persepsi anak terhadap tingkat pendapatan orang tua, dan persepsi anak terhadap perhatian orang tua.

### **2. Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2013:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner motivasi belajar anak untuk bersekolah, kuesioner minat anak untuk bersekolah, kuesioner pendapatan orang tua anak putus sekolah, dan kuesioner perhatian orang tua anak putus sekolah.

### **3. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Menurut Riyanto (2012:103) metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya dokumentasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data maupun informasi yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian yang telah dilakukan penulis di Desa Braja Luhur penulis telah

melakukan kegiatan dokumentasi dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian di Kantor Desa Braja Luhur.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis persentase. Menurut Arif (1993:196) dalam suatu distribusi sederhana total (T) dari persentase harus sama dengan 100 %, selanjutnya dari hasil penelitian suatu deskripsi yang sistematis sebagai hasil penelitian dan kemudian diambil suatu kesimpulan sebagai akhir laporan penelitian. Menurut Singarimbun dan Effendi (2008:62) menyatakan bahwa hipotesis semula dapat diterima apabila mencapai > 50%, berdasarkan pendapat tersebut penentuan faktor-faktor penyebab anak putus sekolah pada usia pendidikan dasar di Desa Braja Luhur analisa pengukuran data distribusi persentase dinyatakan sebagai berikut.

1. Merupakan faktor penyebab anak putus sekolah pada jenjang pendidikan dasar apabila faktor memiliki persentase > 51% dari seluruh jawaban responden.
2. Bukan merupakan faktor penyebab anak putus sekolah pada jenjang pendidikan dasar apabila faktor memiliki < 50% dari seluruh jawaban responden.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Jumlah frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Sudijono (2008: 43).

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh seorang peneliti yang berfungsi untuk mengumpulkan data serta pengukuran data berupa angket atau kuesioner. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian instrumen penelitian menurut Sugiyono (2018:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Kemudian Menurut Arikunto (2019:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan

hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Pada penelitian ini instrumen penelitian yang paling utama adalah peneliti yang bersangkutan karena dalam hal ini peneliti tersebut yang turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data penelitian. Peneliti turun langsung kelapangan untuk melakukan dokumentasi. Dalam memperoleh data ataupun informasi peneliti menggunakan kuesioner. Pedoman dokumentasi berisi tentang gambar ataupun catatan yang berkaitan dengan proses pengumpulan data ataupun informasi. Kemudian pedoman kuesioner berupa daftar-daftar pertanyaan yang telah disusun berdasarkan indikator yang ada lalu kemudian daftar pertanyaan tersebut ditujukan kepada responden dalam hal ini adalah anak putus sekolah yang ada di Desa Braja Luhur untuk memperoleh data dan juga informasi hasil penelitian. Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian.

**Tabel 10 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No.	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
1.	Motivasi anak untuk bersekolah	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil 2. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3. adanya harapan dan cita-cita masa depan 4. adanya penghargaan dalam belajar 5. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1. Saya belajar dan mengerjakan tugas secara mandiri. 2. Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar. 3. Meskipun saya tau resiko kegagalan itu ada, saya tidak takut memperjuangkan cita-cita saya. 4. Jika saya mendapatkan prestasi maka saya akan diberikan penghargaan. 5. Jika saya mendapatkan kritikan dari teman, maka saya akan putus asa.
2.	Minat anak untuk bersekolah	1. Perasaan Senang 2. Adanya rasa ketertarikan 3. Adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh 4. Berpartisipasi dalam aktivitas belajar	1. Jika guru member pertanyaan, maka saya sebisa mungkin menjadi yang pertama menjawabnya. 2. Jika terdapat pembagian kelompok belajar, maka saya akan berusaha menjadi ketua dalam kelompok tersebut 3. Saya bertanya kepada teman yang telah mengerti tentang pelajaran yang belum saya mengerti. 4. Saya merasa senang ketika mengikuti mata pelajaran tertentu. 5. Meskipun saya tahu tidak akan mendapat prestasi yang baik, saya akan tetap berusaha dan belajar.
3.	Tingkat pendapatan	1. pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.00	1. Pendapatan yang orang tua dapatkan sudah pasti setiap bulannya.

orang tua	per bulan. 2. golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp2.500.000-Rp 3.500.000 per bulan. 3. golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000-Rp2.500.000 per bulan 4. golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp1.500.000-Rp 2.500.000 per bulan.	2. Pendapatan orang tua anda dibawah Rp. 1.500.000 perbulan. 3. Pendapatan orang tua sudah cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. 4. Orang tua memiliki pekerjaan yang tetap. 5. Orang tua memiliki pekerjaan yang sesuai dengan pendapatan yang diperoleh.
4. Perhatian orang tua	1. Pemberian bimbingan dan nasihat. 2. Pengawasan terhadap belajar. 3. Pemberian penghargaan dan hukuman. 4. Pemenuhan kebutuhan belajar. 5. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram.	1. Orang tua selalu memberikan bimbingan dan nasihat agar selalu rajin dalam belajar. 2. Orang tua selalu mengawasi kegiatan yang saya lakukan dalam hal pendidikan. 3. Orang tua selalu memenuhi kebutuhan belajar berupa alat, sarana prasarana dll. 4. Orang tua menjelaskan tentang arti pentingnya belajar dan pendidikan kepada saya. 5. Orang tua selalu mengatur waktu belajar dan waktu bermain saya.

## **V. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Braja Luhur Tahun 2021 adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya motivasi anak untuk bersekolah adalah faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Braja Luhur Tahun 2021 sebanyak 30 anak (60%). Rendahnya motivasi tersebut disebabkan anak tersebut memiliki motivasi yang lemah karena merasa sekolah tidak menarik dan membosankan dan dapat dilihat jika mereka tidak memiliki tujuan atau keinginan untuk mencapai cita-cita mereka, kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Kemudian lingkungan belajar yang kurang kondusif
2. Rendahnya minat anak untuk bersekolah adalah faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Braja Luhur Tahun 2021 sebanyak 27 anak (54%). Penyebab rendahnya minat anak untuk bersekolah yaitu karena mereka kurang menyukai atau memahami pelajaran, kurang pedulinya terhadap pelajaran yang tidak dipahami, tidak mencari tahu tentang pelajaran yang kurang dimengerti. Selain itu juga merasa kurang percaya diri sehingga kurang mememinati suatu pelajaran tertentu. Lalu lingkungan sekitar juga kurang mendukung untuk kepentingan pendidikan mereka.
3. Rendahnya pendapatan orang tua anak putus sekolah adalah faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Braja Luhur Tahun 2021 sebanyak 36 anak (72 %). Hal yang menyebabkan pendapatan orang tua anak putus sekolah dikatakan rendah yaitu tidak pastinya pendapatan yang diperoleh, orang tua anak putus



sekolah tersebut bekerja dibidang pertanian atau serabutan yang mana pendapatannya tidak tetap di setiap harinya. Kemudian kebanyakan dari orang tua anak putus sekolah memiliki pekerjaan yang tidak tetap, kebanyakan pendapatan mereka dibawah Rp. 1.500.000 perbulan, pendapatan orang tua anak putus sekolah hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4. Rendahnya perhatian orang tua adalah faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Braja Luhur Tahun 2021 sebanyak 20 anak (54%). Faktor penyebab rendahnya perhatian tersebut ialah orang tua lebih terfokus kepada pekerjaan mereka dalam upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari selain itu mereka juga kurang memahami arti pentingnya pendidikan sehingga kurang memperhatikan pendidikan anak mereka. Hal tersebut sudah cukup membuktikan bahwa rendahnya perhatian orang tua menjadi faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Braja Luhur.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan pada penelitian ini maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi anak-anak usia pendidikan dasar di Desa Braja Luhur harapannya agar dapat selalu berusaha untuk belajar dalam meningkatkan motivasi mereka sehingga mereka dapat menyelesaikan sekolahnya.
2. Bagi anak-anak usia pendidikan dasar di Desa Braja Luhur harapannya agar dapat selalu meningkatkan minatnya terhadap pendidikan agar tidak mudah putus harapan sehingga dapat menyelesaikan sekolahnya karena itu sangat penting bagi masa depan mereka.
3. Kepada orang tua diharapkan agar dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga sehingga anak tidak merasa perlu membantu mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga dapat fokus terhadap pendidikan dan masa depannya.
4. Kepada orang tua diharapkan untuk lebih memberi perhatian kepada anak mereka serta menambah wawasan mengenai arti pentingnya pendidikan dan masa depan bagi anak. Mengingat orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi pendidikan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., dkk. 2015. Analisis Faktor Lingkungan Sosial Penyebab Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan ke SMP di Desa Setalik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* No. 4 Vol. 4 hlm 1-12.
- Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). Sukabumi. 268 hlm.
- Aristin, NF. 2016. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Anak Putus Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Bondowoso. *Jurnal Pendidikan Geografi* No. 1 Vol. 20 hlm 30-36.
- Christoper, R., dkk. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai Ibu rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, No. 1 Vol. 15 hlm 35-52.
- Dalimunthe, M. I. 2020. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Medan Area. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, No. 2 Vol. 5 hlm 99-108.
- Desa Braja Luhur. 2020. *Monografi Desa Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur*. Lampung.
- Dewi, Ni Ayu Krisna, dkk. 2014. Analisis Faktor -Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak.Tahun.2012/2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* No. 1 Vol 4.

- Farah, Mutiara. 2014. *Faktor Penyebab Putus Sekolah Dan Dampak Negatifnya Bagi Anak (Studi Kasus di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten.Karanganyar).*(Skripsi). Universitas.Muhammadiyah Surakarta.
- Fatimah, Siti. 2015. *Faktor –Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Jenjang Pendidikan Menengah (SMK/SMA) di Kecamatan Mijen Kota Semarang Kurun Waktu 2011-2014.* (Skripsi). Universitas Negeri Semarang
- Fauziah, A., dkk. 2017. Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang. *Jurnal Jpsd*, No. 1 Vol 4 hlm 47-53.
- Febriani, E. D. 2016. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Siswa Pada.Siswa.Kelas.VII.SMP.N.11.Yogyakarta.Tahun.Ajaran.2016/2017.* (Skripsi). Universitas PGRI Yogyakarta.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian.* Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta. 113 hlm.
- Gunawan, Herri. 2019. *Faktor Penyebab dan Dampak Anak Putus Sekolah (Studi Kasus Pada Anka Putus Sekolah Tingkat SLTP dan SLTA di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat).* (Skripsi). Universitas Lampung.
- Juariyah, S. 2010. Analisis kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* No. 1 Vol. 7 hlm 58-81.
- Kamsihyati, Titik, dkk. 2016. Kajian Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. *Jurnal Geo Edukasi* No. 1 Vol. 5 hlm 16-21.
- Kulyawan, Roy, dkk. 2012. *Studi Kasus Tentang Anak Putus Sekolah di Kecamatan Moutong.* (Skripsi). Universitas Tadulako.

- Kuneifi, Amin. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Listiqowati, I. 2019. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Anak Putus Sekolah Di DesaTtamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, No. 1 Vol. 16 hlm 73-84.
- Moniza, Vivi. 2019. *Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Jorong II Koto Panjang Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
- Nurohman, & Prasasti. 2019. Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Konseling*. No. 1 Vol. 19. hlm 1-19.
- Praja, A. T. 2015. *Hubungan Antara Bimbingan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Imogiri Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. (Skripsi). Universitas PGRI Yogyakarta.
- Putri, Arini Eka. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu*. (Skripsi). Universitas Lampung.
- Ridwan, Irawaty, dkk. 2019. Faktor Penyebab Anak Putus (Studi di.Desa.Mapila.Kecamatan.Kabena.Utara.Kabupaten.Bombana).*Jurnal Selami Ips* No. 1 Vol. 12. hlm 482-491.
- Rizqa, N. 2015. *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah pada Tingkat SMP di Desa Bumi Rejo kecamatan Baradatu kabupaten Way Kanan Tahun 2014*. (Skripsi). Universitas Lampung.
- Sari, Rachmawati Indah Permata, Amin. 2014. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur. *Jurnal Unisma Bekasi*. No. 2 Vol 1 hlm 26-32
- Siska, Yulia. 2017. *Geografi Sejarah Indonesia*. Garudhawaca Publisher. Yogyakarta. 286 hlm.

- Siyoto, Sandu, & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Literasi Media Publishing. Yogyakarta. 124 hlm.
- Solekhah, Al' Kholifatus. 2018. *Faktor –Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa.Karangrejo.Kecamatan.Metro.Utara*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Sugianto, Eddy. 2017. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Tingkat SMA di Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Inderagiri Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP Universitas Riau*. No. 2 Vol. 4 hlm 1-14.
- Sughiarti , Sri Lestari Munung. 2016. *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang
- Suharyono dan Moch. Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Direktoral Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Metodologi pengajaran Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Surat Keputusan Gubernur Lampung Nomor G/821/V.07/HK/2018 tentang Upah Minimum Kabupaten (UMK) Lampung Timur.
- Wassahua, Sarfa. 2016. Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kampung.Wara.Negeri.Hative.Kecil.Kota.Ambon..*Jurnal Pendidikan*. No.2 Vol. 1. hlm 93-113.
- Widyawati. 2010. *Makalah Strategi Pembelajaran Teori Belajar danPembelajaran*. (Skripsi). Universitas Negeri Padang.